

Penerapan Metode Kaisa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemahkan Ayat-ayat Al-Qur'an

Deva Permata Sari¹, Mardeli², Emilia Fitri³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; devapermata08@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; mardeli_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; emiliafitri_uin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Application; Kaisa Method;
Memorization Ability;
Translation; Verses of the
Qur'an

Article history:

Received: 2025-01-18

Revised: 2025-02-22

Accepted: 2025-04-19

ABSTRACT

This study aims to determine whether the kaisa approach has a significant effect on the ability of SDN 54 Palembang's grade II pupils to comprehend and analyze Qur'anic passages in Islamic Religious Education classes. The kaisa method assists individuals in learning and understanding the meanings of the Qur'anic verses by employing limb movements that are specific to each verse. Quantitative research with an experimental foundation falls under this heading. Its research methodology was a single group pre-test post-test design. This study included a sample of 28 students from SDN 54 Palembang's class IIB. The data was gathered through observation, documenting, and testing. The data analysis method uses both normality and hypothesis testing. Students' ability to memorize and translate Qur'anic verses was 4 individuals, or 14% of the high category, 17 people, or 61% of the medium category, and 7 people, or 25% of the poor category, with a mean score of 62.14 before the kaisa method was used. Following the application of the kaisa method, five individuals, with a mean score of 85.71, fell into the poor category for the ability to memorize and translate the verses of the Qur'an, while six students, or 21% of the total, fell into the high group and 17 individuals, or 61%, into the medium category. The paired sample t-test findings show that when the Sig value (2-tailed) is 0.000, which means $0.000 < 0.05$, H_0 is rejected and H_a is accepted. During Islamic Religious Education and Cultivation, class II pupils at SDN 54 Palembang showed that using the kaisa approach improved their ability to memorize and translate Qur'anic passages.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Deva Permata Sari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; devapermata08@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan perlu diperhatikan karena Pendidikan harus terus berinteraksi dengan manusia dan lingkungan.¹ Pendidikan memiliki potensi besar dalam usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini karena Pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang aktual, yang berarti bahwa Pendidikan berasal dari kondisi-kondisi aktual individu yang sedang belajar dan lingkungan belajarnya.² Salah satu pendidikan yang paling penting adalah pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mengajarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Agama agar seseorang dapat hidup baik di dunia maupun di

¹ Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, dan Sukirman Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): hlm. 141.

² M. Isnaini et al., "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Tadrib PAI Raden Fatah Palembang* III, 2017, hlm. 53.

akhirat.³ Al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah SWT dan sebagai pedoman hidup umat Islam di dalamnya terdapat kebenaran yang mutlak.⁴ Salah satunya, Allah SWT. telah menjamin kemurnian Al-Qur'an sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. Al-Hijr: 9)⁵

Mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak dari sejak kecil merupakan langkah awal sebelum pembelajaran lainnya, sebab pendidikan yang diajarkan pada masa kecil akan lebih membekas dan berdampak lebih besar daripada pendidikan yang diajarkan pada masa dewasa. Pepatah Arab mengatakan :

الْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

Artinya: "Ilmu Pengetahuan diwaktu kecil itu, bagaikan ukiran di atas batu".⁶

Islam menganjurkan pembelajaran ilmu agama Islam sejak kecil terutama menghafal al-Qur'an, karena tiap anak akan menerima pembelajaran dengan cepat tanpa keragu-raguan.⁷ Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II di sekolah dasar terdapat materi ayat-ayat al-Quran berupa surah-surah pendek, ayat tersebut untuk dihafalkan peserta didik. Akan tetapi tidak hanya ayatnya saja yang dihafalkan namun terjemahan dari ayat Al-Quran tersebut juga harus dipahami dan dihafalkan. Al-Qur'an yang merupakan petunjuk dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu diamalkan untuk kehidupan di dunia sampai akhirat.⁸

Di dalam pembelajaran terdapat berbagai masalah yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak akan berhasil tanpa dukungan guru berkualitas.⁹ Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan berbagai hal, salah satunya adalah strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Kemp dalam Ngilimun, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dikerjakan guru dan siswa di dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Pentingnya metode dan strategi dalam proses pembelajaran tak dapat diabaikan karena keduanya merupakan elemen yang sangat signifikan.¹¹

Guru adalah seorang pendidik profesional yang harus memiliki kesungguhan mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹² Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, oleh sebab itu seorang guru harus dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, berwibawa, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.¹³ Kemudian guru juga dituntut untuk memiliki cara yang tepat dalam mengembangkan pendidikan, guru harus kreatif dan inovatif. Dengan demikian, guru dapat menciptakan metode berbeda yang digunakan pada anak didik untuk meningkatkan berbagai potensi salah satunya adalah potensi menghafal.¹⁴

³Mesya Antama Putri dan Jon Efendi, "Pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh," *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2018): hlm. 314.

⁴Mardeli Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2011): hlm. 139, doi:10.19109/td.v16i1.58.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), hlm. 363.

⁶Tim Turos Pustaka, *Kamus Pepatah Arab Mahfuzat* (Banten: Wali Pustaka, 2014), hlm. 200.

⁷Jamalul Lail dan Tuti Lailatur Rohmaniyah, "Pendampingan Hafalan Al-Qur'an dan Artinya Dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah," *Inovasi dan kewirausahaan* 4, no. 2 (2015): hlm. 115.

⁸Lisia Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 2-3.

⁹Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): hlm. 21.

¹⁰Ngilimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 6.

¹¹Rohmadi Rohmadi, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Moderasi Beragama Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021): hlm. 221.

¹²Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): hlm. 201.

¹³Emilia Fitri et al., "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Berkat Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Limas PGMI : jurnal Pendidikan Dasar Islam* 02, no. 02 (2022): hlm. 120.

¹⁴Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas VI di SDN 2 Pengarayan," *Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 89., doi:DOI: <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1>.

Memberikan pengajaran hafalan Al-Qur'an pada anak penting untuk mengamati perkembangannya dan memahami bahwa dunia anak adalah bermain, sehingga pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak. Menurut Jean Piaget, seorang pakar pendidikan anak dari Prancis, mengatakan bahwa proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar berpikir abstrak tentang objek, peristiwa dan orang lain. Anak-anak mulai mengenali simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili objek di sekitar mereka.¹⁵ Namun, pada tahap pra-operasional ini anak-anak membutuhkan praktik, dimana mereka tidak dapat memahami sesuatu tanpa terlebih dahulu mempraktikannya, sehingga memerlukan simbol yang dalam hal ini melalui gerakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak tampak kepada mereka.¹⁶

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 54 Palembang dengan narasumber Ibu Nopti Maulidayanti, S.Pd.I menemukan beberapa faktor yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, khususnya untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajar siswa dalam menghafal. Dalam pendekatan ini, guru hanya membaca ayat tersebut, kemudian guru meminta siswa mengulanginya sendiri di rumah, pembelajaran yang tidak menarik dan monoton sehingga siswa bosan, kemampuan menghafal siswa yang rendah, dan siswa yang menghafal tidak tahu arti ayat yang mereka hafalkan. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif. Akibatnya, siswa memiliki kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an yang rendah dan keinginan mereka untuk menghafal juga berkurang.

Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat diperlukan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong anak untuk lebih berpartisipasi dalam menghafal dan memahami arti ayat al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *kaisa* dikarenakan metode ini dapat dikatakan metode yang unik dan berbeda. Salah satu dari banyak cara menghafal al-Qur'an adalah metode *kaisa*, yang menggabungkan gerakan, arti, dan pelafalan yang benar karena sudah menggabungkan aspek kecerdasan dalam satu kegiatan.¹⁷ Metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada anak-anak karena berkonsentrasi pada hafalan dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dengan cara yang disesuaikan dengan artinya.¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul "Penerapan Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas II SDN 54 Palembang".

Metode Kaisa

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" kata ini berasal dari 2 suku kata ialah "*metha*" yang berarti lewat ataupun melewati sebaliknya "*hodos*" yang berarti jalan ataupun cara.¹⁹ Bagi Muhibbin Syah, metode dimaksud cara melaksanakan sesuatu aktivitas dengan memakai kenyataan serta konsep-konsep secara sistematis.²⁰

Metode *kaisa* merupakan cara untuk menguasai al-Qur'an yang mencakup pada hafalan ayat dan uraian makna di tiap ayatnya diungkapkan lewat gerakan. Gerakan yang digunakan disesuaikan dengan makna tiap ayat, sehingga siswa lebih mudah menghafal dan mengingat ayat-ayat yang dipelajari.²¹ Metode *kaisa* merupakan salah satu cara dari sekian banyak metode menghafal Al-Qur'an beserta maksudnya, kelebihan dari metode ini terletak pada pendekatannya yang

¹⁵ Umi Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak," *Ta'limuna : Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): hlm. 125.

¹⁶ Try Nur Aliyah, "Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Dan Hadits Pada Anak Di Tk Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 3, no. 1 (2021): hlm. 27.

¹⁷ Salamah, *op. cit.*, 2018, hlm. 126.

¹⁸ Nur Hasan et al., "Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an," *Psikologi* 1, no. 2 (2022): hlm. 47.

¹⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 75.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 198.

²¹ Umi Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak," *journal TA'LIMUNA* 7, no. 2 (2018), hlm. 126.

menyenangkan pada saat proses menghafal, sehingga anak senantiasa nyaman dan senantiasa tetap mencermati tajwidnya.²²

Metode ini cocok untuk anak-anak karena mereka tidak perlu duduk diam dan mendengarkan, tetapi harus bergerak sesuai dengan ayat yang dibacakan. Hal ini meningkatkan perbendaharaan kata dan gerak anak. Metode *Kaisa* menggabungkan kecerdasan kinestetik, visual, linguistik, dan interpersonal. Anak kinestetik menggunakan gerakan tubuh sebagai simbol dari makna ayat yang dihafalkan, membantu anak intrapersonal bersosialisasi, menjelaskan makna dan arti anak linguistik, dan membantu anak visual menghafal lebih mudah karena belajar dengan mendengar dan melihat.²³

Kemampuan Menghafal Dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Kemampuan secara bahasa berasal dari kata sanggup yang berarti kuasa, dapat, mampu melaksanakan suatu. Dalam KBBI kemampuan bisa didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁴ Secara istilah kemampuan bisa didefinisikan kesanggupan seseorang untuk menuntaskan tugas dalam sesuatu pekerjaan dengan memusatkan sesuai tujuan tertentu. Kata menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Secara etimologi, kata hafal berasal dari kata dasar *al-Hafiz*, yang berarti ingat. Dalam istilah, menghafal berarti menanamkan informasi dalam pikiran yang dapat digunakan dalam jangka panjang sehingga bisa mengingat apa yang diucapkan.²⁵

Menerjemahkan berasal dari kata terjemah. Terjemah secara bahasa berarti menjelaskan atau menerangkan. Secara istilah adalah pengungkapan suatu pembicaraan dengan bahasa lain. Dengan demikian yang dimaksud menerjemahkan al-Quran adalah pengungkapan bahasa al-Quran dengan bahasa lain.²⁶ Menerjemahkan atau mengartikan ayat-ayat al-Quran akan memudahkan peserta didik untuk memahami maksud ayat tersebut. Dengan demikian tidak hanya ayatnya yang dihafalkan tetapi arti atau terjemahan dari ayat-ayat al-Quran tersebut juga dihafalkan. Ayat-ayat tersebut biasanya berupa surah pendek dalam al-Quran yang biasa disebut dengan Juz'amma yang mempunyai jumlah ayat relatif sedikit serta ayatnya singkat- singkat.²⁷ Ayat-ayat al-Quran berada dalam suatu surah dalam al-Quran. Adapun pengertian dari surah adalah kumpulan ayat dalam al-Quran yang berdiri sendiri yang mempunyai awalan dan akhiran.

Indikator Kemampuan Menghafal al-Qur'an seorang bisa dilihat dari kelancaran hafalan, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid serta fashahah.²⁸

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Hafalan yang baik berarti siap melafalkan hafalan dengan gampang dikala dibutuhkan. Seseorang dikira mempunyai keahlian menghafal al-Qur'an yang baik bila mereka dapat menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya serta bila terdapat kesalahan ataupun kurang ingat, jika diingatkan langsung, mereka dapat memperbaikinya.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Tajwid berarti mengucapkan setiap huruf dari sumbernya dan memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.²⁹ Menurut pengertian ini, tajwid adalah cara membaca Alquran dengan mempertimbangkan *makharijul huruf, shifatul huruf* (sifat huruf), *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan), dan *Ahkamul huruf* (hukum bacaan huruf atau kaidah bacaan).³⁰

3. Fashahah/ Keafasihan

²² Mirzahusni, "Lima Bersaudara Ini Hafal Quran Dengan Metode Unik," *bersamaislam.com*, 2016, <http://www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html?m=1>.

²³ Umi Salamah, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence," *Istighna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2019): hlm. 89-90.

²⁴ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 707.

²⁵ Aji Indianto, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 11.

²⁶ Juairiah Umar, "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Umat Muslim," *Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (2017): hlm. 33.

²⁷ Rahmawati and Dwiyanti, *op.cit.*, hlm. 46.

²⁸ Moh. Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah, "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah)," *Al-Ibrah* 6, no. 2 (2021): hlm. 32.

²⁹ Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qira'ah," *Jurnal QOF* 1, no. 1 (2017): hlm. 16.

³⁰ Toyyib, Syahid, and Qomariyah, *op. cit.*, hlm. 32.

Kata fasih atau *al-fashahah* dalam bahasa arab berarti terang atau jelas. Menurut Ahmad bin Ibrahim dalam kitabnya *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'any wal al-Bayan wa al-Badi*, kata *al-fashahah* berarti nyata atau jelas. Makkharijul huruf terkait dengan kemahiran membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, suatu kalimat dikatakan fasih apabila diucapkan dengan jelas, maknanya jelas, suara yang indah dan bagus tersusun di dalamnya.³¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada positivisme, dimana peneliti menganalisis populasi atau sampel tertentu, membuat instrumen penelitian dalam pengumpulan data dan kemudian menggunakan analisis statistik, untuk menguji hipotesis yang ditentukan.³² Peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental One-Group Pretest Posttest*, yang melibatkan pre-test sebelum perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat membandingkannya dengan keadaan sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II di SDN 54 Palembang berjumlah 56 siswa dari 2 kelas yakni kelas II A dan II B. Sampel yang diambil untuk melakukan eksperimen hanya kelas II B sebagai kelas control dan sebagai kelas eksperimen. Penarikan sampel mengacu pada teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk melakukan sampling, yang berarti mengambil sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu.³³

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian yang menjadi sasaran.³⁴ Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat, mendalam, dan terperinci.³⁵ Tes adalah alat yang digunakan untuk menentukan atau mengukur sesuatu dalam suasana sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Peneliti menggunakan tes praktik/lisan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *kaisa* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada siswa kelas II SDN 54 Palembang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dokumentasi, yang dapat berupa tulisan, film, gambar (foto), atau karya-karya monumental, berfungsi sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *kaisa* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas II di SDN 54 Palembang. Dalam melakukan pengujian ini peneliti menggunakan bantuan software *IBM Statistical Programme for Social Science (SPSS)* versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kemampuan Menghafal dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Siswa Sebelum Penerapan Metode *Kaisa* (Pretest)

Tabel 4.1 Data *Pretest* Siswa Kelas IIB

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>
1	Aisyah Humairah	80
2	Andreas Nurrasyid	70
3	Bazil Razzan Alzikri	55
4	Deedat Al-Ammar	60

³¹ Obaidullah, Akmal Fajri, dan Lailiyatur Rohmah, "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab Dala'il Al I'jaz," *Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2022): hlm. 63.

³² Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 16-17.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 133.

³⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 46.

³⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 180.

5	Fani Shavira Salsabilla	50
6	Hamizan Kiritsusopyan	70
7	Hanifa Okta Salsabila	60
8	Hanindhia Rezkia	70
9	Jaami Ar Rizky Yuliansyah	70
10	Liza Fatmawati	50
11	M. Kenzie Athallah Syah	60
12	M. Rifky Ramadhan	80
13	M. Rangga Wijaya	50
14	Mahira Aisyah Kamila	65
15	March Altamis Darmawan	60
16	Meizan	70
17	Msy. Nur Fatimah Tunnajwa	80
18	Muhammad Fadhil Alkhalifi	60
19	Muhammad Fahrel Al-Fatir	55
20	Muhammad Thoriq Rahadi	50
21	Naila Faiqah Muthiah	55
22	Nathan Anbhiya Putra	50
23	Putri Aisyah Mardianah	80
24	Syakira Raisa Kirana	60
25	Ufairah Frisca Apriliany	50
26	Vivian Shifwa Maretta	65
27	Zellya Naffisah	65
28	Putri Hamida	50

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 80. Sedangkan nilai terendah adalah 50. Untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*), varians, standar deviasi maka data tersebut dapat dihitung melalui aplikasi *IBM SPSS 22*. Hasil perhitungan melalui aplikasi *IBM SPSS 22* ini disebut output, adapun hasil output kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an siswa sebelum penerapan metode *kaisa* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Output Siswa Sebelum (*Pre-test*) Penerapan Metode *Kaisa*

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		62.14
Median		60.00
Mode		50
Std. Deviation		10.222
Variance		104.497
Minimum		50
Maximum		80
Sum		1740

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan perhitungan di *IBM SPSS 22* dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari data tersebut adalah 62,14 dibulatkan menjadi 62, sedangkan untuk standar deviasi (*SD*) yaitu 10,222 dibulatkan menjadi 10. Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendah. *TSR* dapat memasukkan standar deviasi (*SD*) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (*TSR*), dan didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 (\text{SD})$$

$$\begin{aligned}
 &= 62 + 1 \text{ (10)} \\
 &= 62 + 10 \\
 &= 72 \text{ ke atas} \\
 \text{Sedang} &= M - 1 \text{ (SD) Sampai } M + 1 \text{ (SD)} \\
 &= 62 - 1 \text{ (10) Sampai } 62 + 1 \text{ (10)} \\
 &= 62 - 10 \text{ Sampai } 62 + 10 \\
 &= 52 \text{ sampai } 72 \\
 \text{Rendah} &= M - 1 \text{ (SD)} \\
 &= 62 - 1 \text{ (10)} \\
 &= 62 - 10 \\
 &= 52 \text{ ke bawah.}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka kategori tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori TSR Sebelum (*Pretest*) Penerapan Metode *Kaisa*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 72	4	14%	Tinggi
2	52 – 72	17	61%	Sedang
3	< 52	7	25%	Rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sebelum menggunakan metode kaisa yaitu 4 siswa (14%) termasuk kategori tinggi, 17 siswa (61%) termasuk kategori sedang, dan 7 siswa (25%) termasuk kategori rendah.

B. Hasil Kemampuan Menghafal dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Qur’an Siswa Sesudah Penerapan Metode *Kaisa* (*Post-test*)

Tabel 4.4 Data *Posttest* Siswa Kelas IIB

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Aisyah Khumairah	100
2	Andreas Nurrasyid	95
3	Bazil Razzan Alzikri	80
4	Deedat Al-Ammar	90
5	Fani Shavira Salsabilla	75
6	Hamizan Kiritsusopyan	90
7	Hanifa Okta Salsabila	80
8	Hanindhia Rezkia	95
9	Jaami Ar Rizky Yuliansyah	90
10	Liza Fatmawati	70
11	M. Kenzie Athallah Syah	80
12	M. Rifky Ramadhan	95
13	M. Rangga Wijaya	75
14	Mahira Aisyah Kamila	85
15	March Altamis Darmawan	85
16	Meizan	90
17	Msy. Nur Fatimah Tunnajwa	100
18	Muhammad Fadhil Alkhalifi	85
19	Muhammad Fahrel Al-Fatir	85
20	Muhammad Thoriq Rahadi	80
21	Naila Faiqah Muthiah	85
22	Nathan Anbhiya Putra	70
23	Putri Aisyah Mardianah	100
24	Syakira Raisa Kirana	90

25	Ufairah Frisca Apriliany	80
26	Vivian Shifwa Maretta	85
27	Zelliya Naffisah	90
28	Putri Hamida	75

Dari tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100. Sedangkan nilai terendah adalah 70. Untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*), varians, standar deviasi maka data tersebut dapat dihitung melalui aplikasi *IBM SPSS 22*. Hasil output kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an siswa sebelum penerapan metode *kaisa* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output Siswa Sesudah (*Posttest*) Penerapan Metode *Kaisa*

Valid	28
Missing	0
Mean	85.71
Median	85.00
Mode	85 ^a
Std. Deviation	8.576
Variance	73.545
Minimum	70
Maximum	100
Sum	2400

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan perhitungan di *IBM SPSS 22* dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari data tersebut adalah 85,71 dibulatkan menjadi 86, sedangkan untuk standar deviasi (SD) yaitu 8,576 dibulatkan menjadi 8. Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendah. TSR dapat memasukkan standar deviasi (SD) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR), dan didapat hasil sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1 (SD)$
 = $86 + 1 (8)$
 = $86 + 8$
 = 94 ke atas

Sedang = $M - 1 (SD)$ Sampai $M + 1 (SD)$
 = $86 - 1 (8)$ Sampai $86 + 1 (8)$
 = $86 - 8$ Sampai $86 + 8$
 = 78 sampai 94

Rendah = $M - 1 (SD)$
 = $86 - 1 (8)$
 = $86 - 8$
 = 78 ke bawah.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka kategori tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori TSR Sesudah (*Posttest*) Penerapan Metode *Kaisa*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 94	6	21%	Tinggi
2	78 – 94	17	61%	Sedang
3	< 78	5	18%	Rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sesudah menggunakan metode *kaisa* yaitu 6 siswa (21%) termasuk kategori tinggi, 17 siswa (61%) termasuk kategori

sedang, dan 5 siswa (18%) termasuk kategori rendah.

C. Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Siswa

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *kaisa* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas II di SDN 54 Palembang maka, dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antar sampel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Pada penelitian ini peneliti menguji menggunakan rumus uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan sistem computer yakni perhitungan menggunakan program IBM SPSS 22. Adapun perhitungan data menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-Test	Post-Test
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.14	85.71
	Std. Deviation	10.222	8.576
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.120
	Positive	.154	.105
	Negative	-.117	-.120
Test Statistic		.154	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c	.200 ^c

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, data *pretest* kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an memiliki nilai signifikansi $0,85 > 0,05$ atau signifikansi lebih dari 0,05 berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ atau signifikansi lebih dari 0,05 berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Setelah data hasil uji prasyarat di atas terdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis statistik dengan menggunakan rumus uji-t dependen/*paired sampel t-test*. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *kaisa* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 54 Palembang

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *kaisa* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 54 Palembang

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian maka peneliti menggunakan pengujian Uji *Paired Sample t-test* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Hipotesis (*Paired Samples Statistics*)

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	62.14	28	10.222	1.932
Posttest	85.71	28	8.576	1.621

Pada tabel 4.8 di atas, terdapat gambaran ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni variabel *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 62,14 sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai 85,71.

Oleh karena nilai rata-rata hasil kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada *pretest* < *posttest* maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan hasil kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *kaisa*, namun untuk membuktikan hasil tersebut secara nyata (signifikan) atau tidak, maka dilanjutkan dengan menafsikan hasil uji *paired sample t test* yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Hipotesis (*Paired Samples t-Test*)

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	-23.571	4.272	.807	-25.228	-21.915	-29.194	27	.000

Hasil Uji Hipotesis Menggunakan IBM SPSS 22

Merujuk pada pedoman pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso dalam pengujian *paired sample t-test* berdasarkan nilai sig. hasil SPSS ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- 2) Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil output *paired sample t test* tersebut, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini "Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *kaisa* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SDN 54 Palembang".

KESIMPULAN

Berdasarkan data *pre-test* siswa yang telah dianalisis maka disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an pada materi surah an-Nas sebelum penerapan *metode kaisa* tergolong pada kategori sedang dengan interval nilai 52 - 72, yaitu 17 siswa dengan persentase 61%. Adapun nilai *pretest* diperoleh rata-rata 62,14. Berdasarkan data *posttest* siswa yang telah dianalisis maka disimpulkan bahwa kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada materi surah an-Nas sesudah penerapan metode *kaisa* tergolong pada kategori sedang dengan interval nilai 78 - 94, yaitu 17 siswa dengan persentase 61%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari data *post-test* adalah 85,71. Jadi selisih antara hasil kemampuan menghafal *pretest* dan *posttest* yaitu 23,57, yang berarti adanya peningkatan setelah penerapan metode *kaisa*. Berdasarkan hasil output analisis dengan menggunakan IBM SPSS 22 pada tabel 4.10 *Paired Sampel t-test*, diperoleh nilai sig. = 0,000, yang berarti dibawah 0,05 (0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan metode *kaisa* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas II SDN 54 Palembang.

REFERENSI

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

- Aliyah, Try Nur. "Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Dan Hadits Pada Anak Di Tk Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 3, no. 1 (2021).
- Chairani, Lisyia, dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Fitri, Emilia, Cici Megareta, Tutut Handayani, Tastin Tastin, dan Agra Dwi Saputra. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Berkat Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Limas PGMI : jurnal Pendidikan Dasar Islam* 02, no. 02 (2022).
- Hasan, Nur, Aushafil Karimah, Albadri, dan Hastiani. "Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an." *Psikologi* 1, no. 2 (2022).
- Indianto, Aji. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, dan Ruston Nawawi. "Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qira'ah." *Jurnal QOF* 1, no. 1 (2017).
- Isnaini, M., Mardeli, Zulhijra, Syarnubi, Muhammad Misdar, dan Abdullah Idi. "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Jurnal Tadrib PAI Raden Fatah Palembang III*, 2017.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019.
- Lail, Jamalul, dan Tuti Lailatur Rohmaniyyah. "Pendampingan Hafalan Al-Qur'an dan Artinya Dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah." *Inovasi dan kewirausahaan* 4, no. 2 (2015).
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, dan Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022).
- Mardeli, Mardeli. "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2011): 137-54. doi:10.19109/td.v16i1.58.
- Mirzahusni. "Lima Bersaudara Ini Hafal Quran Dengan Metode Unik." *bersamaislam.com*, 2016. <http://www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html?m=1>.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Obaidullah, Akmal Fajri, dan Lailiyatur Rohmah. "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab Dala'il Al I'jaz." *Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2022).
- Putri, Mesya Antama, dan Jon Efendi. "Pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh." *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2018).
- Rahmawati, Dina Nuzulul, dan Linda Dwiyanti. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017." *Program Studi PGRA* 4, no. 1 (2018).
- Rohmadi, Rohmadi. "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Moderasi Beragama Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021).
- Salamah, Umi. "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence." *Istighna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2019).
- Salamah, Umi. "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak." *Ta'limuna : Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018).
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019).
- Syarnubi Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas VI di SDN 2 Pengarayan." *Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019). doi:DOI: <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1>.
- Tim Turos Pustaka. *Kamus Pepatah Arab Mahfuzat*. Banten: Wali Pustaka, 2014.
- Toyyib, Moh., Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah. "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah)." *Al-Ibrah* 6, no. 2 (2021).
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Umar, Juairiah. "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Umat Muslim." *Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (2017).
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.